

**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA YANG IKUT PAUD
REGULAR DAN *FULLDAY SCHOOL* DI PAUD TERPADU
AISYIYAH GUMAWANG KECAMATAN WIRADESA
KABUPATEN PEKALONGAN**

**THE PICTURE OF DEVELOPMENT OF TODDLER AGE CHILDREN
PARTICIPATING IN PAUD REGULAR AND *FULLDAY SCHOOL* IN
INTEGRATED PAUD AISYIYAH GUMAWANG, WIRADESA
DISTRICT, PEKALONGAN REGENCY**

Nur Hidayat Helmiawan

Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Neti Mustikawati

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, termasuk bagaimana pengasuhan anak. Saat ini banyak para ibu bekerja yang memberikan pengasuhan anak kepada tempat penitipan anak (*Fullday School*). Menitipkan anak di Taman Penitipan Anak memiliki beberapa kelebihan, salah satunya anak lebih banyak mendapat stimulasi perkembangan dari para pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD regular dan *fullday school*. Desain penelitian ini *deskriptif comparative*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 87 responden. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Uji statistik menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian lebih dari separuh anak balita program PAUD Regular memiliki perkembangan sesuai (normal) yaitu 34 responden (59,6%), Sebagian besar anak balita program PAUD *Fullday school* memiliki perkembangan sesuai (normal) yaitu 27 responden (90%) dan ada gambaran yang signifikan perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD regular dan *fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan nilai *p value* sebesar 0,001 ($<0,05$). Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi orangtua diharapkan agar lebih meningkatkan frekuensi dalam memberikan stimulasi-stimulasi perkembangan anak, agar stimulasi perkembangan anak berkesinambungan dengan stimulasi pada PAUD regular.

Kata kunci : perkembangan anak, PAUD regular, *fullday*

ABSTRACT

Children's development is influenced by their immediate environment, including how to care for children. At present many working mothers provide child care for day care centers (Fullday School). Leave the children in the Daycare Park has several advantages, one of them is that children get more stimulation of development from educators. This study aims to determine the description of the development of children under five who take regular PAUD and full day school. The design of this research is comparative descriptive. The sampling technique uses total sampling with a total of 87 respondents. Data collection tools use the Pre Development Screening Questionnaire (KPSP). Statistical tests using chi-square. The results showed that more than half of toddlers under the PAUD Regular program had appropriate development (normal), that is 34 respondents (59.6%), the majority of toddlers under the PAUD Fullday school program had appropriate development (normal), 27 respondents (90%) and there is a significant picture of the development of children under five years old who take part in regular PAUD and full day school in PAUD Integrated Aisyiyah Gumawang, Wiradesa District, Pekalongan Regency with a value of p value of 0.001 (<0.05). The results of this study recommend that parents are expected to increase the frequency of stimulating child development, so that the stimulation of child development is continuous with stimulation in regular PAUD.

Keywords : child development, early childhood education programs regular, full day

PENDAHULUAN

Gambaran kondisi anak saat ini menjadi dasar yang penting bagi pengambilan kebijakan yang tepat bagi anak. Anak merupakan kelompok penduduk usia muda yang mempunyai potensi untuk dikembangkan agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan di masa mendatang. Anak merupakan kelompok yang perlu disiapkan untuk kelangsungan bangsa dan negara di masa depan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015). Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak anak masih Balita (Soetjiningsih & Ranuh 2013).

Balita di Indonesia jumlahnya sangat besar, estimasi jumlah anak balita di Indonesia tahun 2016 berjumlah 19.189.866 jiwa. Di Jawa Tengah sebanyak 2.177.730 jiwa (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan laporan tahunan *Unicef* Indonesia 1 dari 3 anak balita terhambat pertumbuhannya dan 40% anak balita di daerah pedesaan terhambat pertumbuhannya (Unicef Indonesia, 2012). Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (biologis, fisik dan psikososial). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Proses perkembangan balita dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu : perkembangan fungsi motorik kasar, motorik halus, perkembangan mental, perkembangan bicara dan bahasa. Perkembangan anak mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Anak balita dalam pertumbuhan dan perkembangannya ternyata tidak semua anak dapat melewati tahap tugas perkembangannya. Beberapa gangguan

tumbuh-kembang yang sering ditemukan. Gangguan bicara dan bahasa, kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap. *Cerebral palsy*, merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya lingkungan pengasuhan dan stimulasi. Interaksi ibu anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perkembangan memerlukan rangsangan stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi genetik. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi genetik yang dipunyai seorang anak, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan biofisikopsikososial yang mempengaruhi individu setiap hari. Faktor psikososial salah satunya stimulasi, stimulasi dari lingkungan merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Lingkungan yang kondusif akan mendorong perkembangan fisik dan mental yang baik (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Fenomena saat ini banyak anak usia dini yang berada dalam pengasuhan taman penitipan anak karena kesibukan orang tua bekerja. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan menunjukkan jumlah TPA terbanyak di Kecamatan Wiradesa. Saat ini TPA yang ada

di Kabupaten Pekalongan berjenis TPA Perumahan, yaitu TPA yang diselenggarakan di komplek perumahan untuk melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orangtua mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Hasil penelitian Azizah (2018) menunjukkan implikasi *fullday school* mempunyai dampak positif untuk perkembangan sosial emosional anak; Anak mendapatkan rangsangan fisik maupun mental, Anak memiliki ruang bermain yang memadai, Anak mendapat kesempatan berinteraksi terutama dengan teman sebaya, tersedia komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri. Dampak negatif untuk perkembangan sosial emosional anak; Ketergantungan anak pada kelompok tertentu, Berganti-gantinya pengasuh yang sering kali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh. Hasil penelitian lain yang dilakukan Nurhidayah (2018) menunjukkan perkembangan Balita usia 1 bulan – 6 tahun di Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut pada usia 1-12 bulan 74% normal, usia >1-3 tahun 64% normal, dan usia >3-6 tahun 65% normal. Hasil tersebut menunjukkan dicurigai adanya gangguan perkembangan yang cukup banyak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2019 di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan terdapat PAUD Terpadu yang di dalamnya terdapat 2 jenis program PAUD ada Kelompok Bermain (*regular*) dan TPA (*fullday*) yaitu PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang. PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang merupakan salah satu PAUD dengan jumlah peserta didik yang banyak di Kecamatan Wiradesa Kab. Pekalongan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang diperoleh hasil menunjukkan perkembangan secara umum terlihat bahwa peserta didik program *fullday* cenderung lebih baik dari pada yang program *regular* seperti peserta didik *fullday* sebagian besar bisa melepas pakaian sendiri dan membantu membereskan mainannya sendiri, sedangkan yang *regular* banyak yang belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna

mengetahui gambaran perkembangan anak yang ikut PAUD *regular* dan *fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD *regular* dan *fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD *regular* dan *fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD *regular* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
- b. Mengetahui gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD *fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

DESAIN PENELITIAN

Desain atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi deskriptif kuantitatif.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 1-3 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun 2019 yaitu 57 anak PAUD *regular* dan 30 TPA (*fullday*) dengan total 87 anak.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan sampel sebanyak 87 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan antara lain :

1. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Instrument penelitian ini adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP adalah alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan (Kemenkes RI, 2016).

2. Lembar rekap hasil penelitian.

TEKNIK ANALISA DATA

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD regular dan *fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Analisa yang digunakan dalam penelitian ini hanya analisa univariat. Analisa univariat digunakan untuk menganalisis variabel-variabel secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan proporsi masing-masing variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD regular dan *fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran perkembangan anak usia balita yang ikut PAUD regular di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak balita program PAUD Regular di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan memiliki perkembangan sesuai (normal) yaitu 34 responden (59,6%). Hasil penelitian ini mengindikasikan perkembangan anak PAUD Regular di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang

Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan belum sepenuhnya sesuai. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wahyuningsih (2017) yang menunjukkan bahwa perkembangan anak yang diasuh orang tua 72,2% menunjukkan perkembangan normal.

Menurut analisis peneliti perkembangan anak PAUD Regular kurang maksimal dikarenakan anak kurang mendapatkan stimulasi, pada PAUD regular anak hanya belajar selama 2 jam selebihnya anak bersama orangtua dan keluarga. Namun, kesibukan orangtua khususnya ibu yang sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi dari orang tua, anak hanya mendapatkan stimulasi saat mengikuti program PAUD. Anak cenderung dimanjakan oleh orang tuanya seperti anak selalu dipakaikan baju dan sepatunya agar cepat karena orangtua terburu-buru. Seperti pada hasil penelitian ini ada 6 (10,5%) anak PAUD regular yang tidak bisa memakaikan sepatu dan celana atau kemeja panjang sendiri. Anak balita di PAUD Regular juga menunjukkan ada 6 (10,5%) anak yang tidak bisa menyebutkan nama lengkapnya sendiri (perkembangan bahasa) dan 8 (14%) tidak dapat berdiri satu kaki tanpa berpegangan (perkembangan gerak kasar).

Aqila (2009, dalam Cahyono 2012, h.4) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya, di antaranya adalah pekerjaan, pendidikan, waktu, status ekonomi, dan lingkungan. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain, sehingga bila salah satu faktor di atas tidak terlaksana dan terencana dengan baik maka bias mengganggu aspek pemberian stimulasi.

Peranan orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua juga diharapkan dapat memantau dan mengawasi perkembangan atau bahkan kemunduran yang terjadi pada anak. Karena anak cenderung menirukan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat terutama lingkungan keluarga.

Lingkungan juga seharusnya mendukung anak tersebut dengan kekurangannya jangan sebaliknya dengan mengucilkan dan mengejeknya, dengan mengetahui permasalahan anak lebih dini maka kita dapat membantu mengatasi masalah yang ada pada anak (Fatimah, 2014).

Beberapa stimulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain mendorong anak untuk berpakaian sendiri, ajak anak bermain menyusun dan menumpuk balok, latih anak melompat dengan satu kaki, latih anak mengunting dan membuat buku cerita dengan gambar, latih menyimpan mainan tanpa bantuan, ajak berbicara tentang apa yang dirasakan, berkomunikasi dengan anak, berteman dan bergaul, mematuhi peraturan keluarga dan lain-lain (Depkes, 2012).

2. Gambaran Perkembangan Anak Usia Balita yang Ikut PAUD *Fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak balita program PAUD *Fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan memiliki perkembangan sesuai (normal) yaitu 27 responden (90%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2014) yang menunjukkan sebagian besar perkembangan anak usia 1-3 tahun yang dititipkan di Taman Penitipan Anak di wilayah kerja UPT Dindikbud Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dalam kategori normal.

Hal ini dapat dikarenakan *Fullday School* (Taman Penitipan Anak) mempunyai sisi positif, kelebihan yang bisa diberikan oleh *Fullday School* yaitu : bahwa anak-anak yang dititipkan di *Fullday School* pada siang hari bisa belajar bersosialisasi dan berbagai kecakapan lain, mendapat masukan dan stimulasi yang lebih kaya, juga dalam banyak kasus terlihat menyukai serta menikmati waktu mereka di *Fullday School*, suasana kekeluargaan di situ, atau suasana-suasana lain di situ. Selain itu,

ada juga orang tua yang memang tak memiliki hal-hal yang mendukung (baik secara materi maupun kepribadian), sehingga anak-anaknya menjadi lebih aman, lebih bahagia dan lebih baik ditangani oleh tenaga-tenaga profesional di Taman Penitipan Anak selama hampir sepanjang hari (Fatimah, 2014).

Fullday School (Taman Penitipan Anak) merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun (Dirjen PAUDNI 2013, h.4). Anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini akan mendapat banyak stimulasi yang terarah sehingga cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Tanuwidjaya, 2008).

Fullday School (Taman Penitipan Anak) dapat membentuk anak yang berkualitas apabila komponen yang dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk Teknis Penyelenggaraan *Fullday School* (Taman Penitipan Anak) sebagai acuan dalam menyelenggarakan program *Fullday School* (Taman Penitipan Anak), untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi, dan berprestasi, maka prinsip filsafat pendidikan di *Fullday School* (Taman Penitipan Anak) dapat dirumuskan menjadi : Tempa, Asah, Asih, Asuh (Dirjen PAUDNI, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta memiliki kepribadian yang baik dan mandiri (Ariyanti, 2016). Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat

pertama di sekolah dasar. Melalui pendidikan pra sekolah anak dipersiapkan secara matang untuk bersaing, mempunyai ketrampilan tersendiri, menjadi seorang pemimpin yang handal, dan berani tampil di tengah-tengah masyarakat (Kemdikbud, 2016).

SIMPULAN

1. Sebagian lebih dari separuh anak balita program PAUD Regular di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan memiliki perkembangan sesuai (normal) yaitu 34 responden (59,6%).
2. Sebagian besar anak balita program PAUD *Fullday school* di PAUD Terpadu Aisyiyah Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan memiliki perkembangan sesuai (normal) yaitu 27 responden (90%).

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan tingkat perkembangan anak. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat perkembangan anak seperti faktor pendidikan orang tua, status pekerjaan ibu dan lain-lain.
2. Bagi institusi pendidikan keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana ilmiah dan dapat dijadikan literatur untuk menambah wawasan tentang perkembangan anak yang ikut PAUD regular dan *fullday school*, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.
3. Bagi Orangtua
Bagi orangtua diharapkan agar lebih meningkatkan frekuensi dalam memberikan stimulasi-stimulasi perkembangan anak, agar stimulasi perkembangan anak berkesinambungan dengan stimulasi pada PAUD regular.

REFERENSI

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, NO 1, Maret 2016* : 50 – 58. Purwokerto : PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Beyeng, R., Soetjningsih & Windiani, T. (2012). *Prevalensi Dan Karakteristik Keterlambatan Bicara Pada Anak Prasekolah Di Tpa Werdhi Kumara I Dengan Early Language Milestone Scale-2*. JIKA, Vol. I, No. 1, Desember 2012.
- Cahyono, A. D. (2012). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler. *Jurnal AKP Vol. 5 No. 1, 1 Januari – 30 Juni 2014*.
- Depkes RI, (2012). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini. Tumbuh Kembang Balita. Sosialisasi Buku Pedoman Pelaksanaan DDTK di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes RI.
- Dhamayanti, M. (2009). *Skrining Gangguan Kognitif dan Bahasa dengan Menggunakan Capute Scales (Cognitive Adaptive Test/Clinical Linguistic & Auditory Milestone Scale-Cat/Clams)*. Jurnal. Bandung : Universitas Padjadjaran
- Dirjen PAUDNI (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*, Jakarta : Dirjen PAUDNI.
- Fatimah, I. (2014). *Gambaran perkembangan anak usia 1-3 tahun yang dititipkan di Taman Penitipan Anak di wilayah kerja UPT Dindikbud Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Publikasi Ilmiah. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Hasmy, R. Z. (2014). *Perbedaan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di RW 17 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur dengan Anak Usia Toddler di PSAA Balita Tunas Bangsa Cipayung*. Skripsi. Jakarta :

Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah.

- Hidayat, A. A. A. (2008). *Pengantar ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Honggowiyono, P. (2015). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang : Gunung Samudera.
- Kemendes RI 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2015). *Profile Anak Indonesia*. diakses tanggal 31 Oktober 2017. <<http://www.kemenpppa.go.id>>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Juknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). *Juknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta : Kemendikbud.
- Latifah, I. (2013). *Perbedaan Perkembangan Bahasa Antara Anak yang Sekolah di TK Fullday dan TK Reguler di Surakarta*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. cetakan 4. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmawati, W. (2016). *Pengaruh Stimulasi Media Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 2 - 3 Tahun*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Setyowati, E. B. (2012). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) dengan Pendidikan Ibu*. KTI. Surabaya : Akademi Kebidanan Griya Husada.
- Soetjiningsih & Ranuh, G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Sudarwati, E, Perdhani, W C & Budiana, N (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Malang : UB Press.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supartini, Y. (2009). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.
- Tanuwidjaya, S 2008, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, CV. Sagung Seto, Jakarta.
- Unicef (2012). *Indonesia Laporan Tahunan 2012*. diakses tanggal 12 Oktober 2017. <<https://www.unicef.org/indonesia/>>.
- Vandansari, L. (2015). *Perbedaan Perkembangan Verbal antara Anak Usia 3-5 Tahun yang Diasuh Orang Tua Sendiri Dengan Anak Usia 3-5 Tahun yang Diasuh di Tempat Penitipan Anak*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuningsih, N. (2017). *Perbedaan Tumbuh Kembang Anak yang Diasuh Orangtua dan yang Diasuh di Tempat Penitipan Anak (TPA)*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.